BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama, baik di tingkat global maupun nasional. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), ISPA merupakan penyebab utama kematian di dunia dengan jumlah kasus mencapai sekitar 120 juta jiwa setiap tahunnya dan menyebabkan kematian sekitar 1,4 juta orang. Pada tahun 2016, tercatat sebanyak 15.000 anak balita meninggal dunia setiap harinya akibat ISPA. Sementara pada tahun 2017, dari total 5,4 juta kematian anak balita di dunia, sebanyak 16% di antaranya disebabkan oleh ISPA, yaitu sekitar 920.136, anak atau lebih dari 2.500 balita meninggal setiap hari. Data ini menunjukkan betapa seriusnya ancaman ISPA, khususnya pada kelompok usia rentan seperti balita (WHO 2023).

Di Indonesia, ISPA juga menjadi salah satu penyakit yang paling sering terjadi sepanjang tahun. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, kasus ISPA pada bulan Mei tercatat sebanyak 1.515.070 kasus. Angka ini mengalami penurunan pada bulan Juni menjadi 1.305.185 kasus, dan kembali turun pada Juli menjadi 1.290.171 kasus. Namun, pada bulan Agustus, terjadi sedikit peningkatan menjadi 1.387.650 kasus. Tren ini menunjukkan fluktuasi yang cenderung dipengaruhi oleh musim hujan dan pergantian musim yang biasa terjadi di awal, pertengahan dan akhir tahun (Kemenkes RI, 2023).

Prevalensi kejadian infeksi saluran pernafasan akut di Indonesia pada semua umur secara nasional sebesar 23,5%. Angka prevalensi kasus di Jawa Tengah pada tahun 2023 sebanyak 6,7%, dan di kabupaten Banyumas

sebanyak 5208 kasus Sebagian besar terjadi disebabkan oleh lingkungan (Profil Kesehatan Banyumas, 2023).

Berdasarkan informasi terbaru dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku dalam tiga tahun terakhir, terhitung sejak 2023 hingga 2025, menunjukan penyakit ISPA dalam kondisi yang fluktuatif Dinas Kesehatan Kota Ambon mencatat pada tahun 2023 jumlah kasus ISPA 39.546 kasus, kemudian menurun pada tahun 2024 menjadi 32.360 kasus, namun Kembali mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2025 dengan total kasus 55.976 kasus. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menempati urutan pertama sebagai penyakit dengan jumlah kasus terbanyak di Maluku. Penyakit ini menyerang hampir semua kalangan usia, termasuk lansia, dan menjadi masalah Kesehatan yang signifikan di wilayah tersebut. Penyakit tertinggi ISPA (termasuk ISPA atas dan pneumonia) berada di urutan pertama kasus penyakit terbanyak di Maluku pada tahun 2025. Kasus ISPA tinggi sedangkan faktor pendukung terjadinya ISPA meliputi umur, jenis kelamin, dan pekerjaan, lingkungan selain itu pengetahuan juga sangat mempengaruhi seseorang lansia terkena ISPA, pengetahuan merupakan respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Yuda, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Nania. Kendala jumlah rumah yang padat masih di lihat dari rumah yang berdempetan satu sama lain yang dapat mempengaruhi sumber pencahayaan alami masuk kedalam rumah serta perilaku merokok anggota keluarga di dalam rumah akan meningkatkan terjadinya kasus ISPA.

Peningkatan nilai (LED) pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menandakan adanya inflamasi sistemik akibat infeksi bakteri atau virus.

LED merupakan pemeriksaan hematologi non-spesifik untuk menilai inflamasi Pada pasien yang mengalami infeksi saluran pernapasan seperti pneumonia atau bronkitis (bagian dari ISPA), terjadi peningkatan kadar protein fase akut yang mempercepat pengendapan sel darah merah dan kadar protein fase akut pada pasien dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang menyebabkan Laju Endap Darah (LED) meningkat atau mempercepat pengendapan sel darah merah—terjadi sebagai respons peradangan sistemik tubuh terhadap infeksi virus atau bakteri, Baik akut (seperti flu berat, infeksi kulit) maupun kronis (seperti TBC atau infeksi tulang).dan Penyakit Autoimun Seperti Lupus atau Rheumatoid Arthritis (radang sendi). Anemia, gangguan ginjal, hingga penyakit tiroid.

Bersasarkan data awal yang diperoleh dari laporan rekap medis di puskesmas nania kota ambon pada tahun 2025 adanya kasus infeksi saluran pernapasan akut di desa waiheru yang terdapat lasia perempuan sebanyak 86 dan lansia laki-laki sebanyak 58 orang

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Laju Endapan Darah pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Nania Kota Ambon.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Adalah Bagimana Gambaran Pemeriksaan Laju Endapan Darah (LED) Pada Pasien Lansia yang dalam pengobatan dan yang belum pengobatan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Nania Kota Ambon.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) pada pasien lansia yang sedang menjalani pengobatan dan yang belum menjalani pengobatan dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Nania Kota Ambon.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi nilai Laju Endap Darah (LED) pada pasien lansia dengan ISPA yang sedang menjalani pengobatan di Puskesmas Nania Kota Ambon.

   b. Mengidentifikasi nilai Laju Endap Darah (LED) pada pasien lansia dengan ISPA yang belum menjalani pengobatan di Puskesmas Nania Kota Ambon.

   c. Mendeskripsikan distribusi hasil pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) berdasarkan status pengobatan (sedang menjalani pengobatan dan belum menjalani pengobatan) pada pasien lansia dengan ISPA.

   d. Mendeskripsikan hasil pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) berdasarkan kategori normal dan meningkat pada pasien lansia dengan ISPA di Puskesmas Nania Kota Ambon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap usulan proposal mengenai Gambaran laju endapan darah pada pasien Lansia yang dalam pengobatan dan yang belum pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Nania Kota Ambon.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran laju endapan darah pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Puskesmas Nania Kota Ambon.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pengambilan kebijakan oleh instansi pelayanan kesehatan yang berhubungan Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kadar laju endapan darah pada pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Wilayah Puskesmas Nania Kota Ambon.